

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah wajib pajak yang ada di Kota Serang yang memiliki kewajiban untuk membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Untuk menentukan sampel dan populasi digunakan perhitungan maupun acuan tabel yang dikembangkan para ahli. Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30 sampel, sedangkan dalam penelitian eksperimen jumlah sampel minimum 15 sampel dari masing-masing kelompok dan untuk penelitian survey jumlah sampel minimum adalah 100. Maka dari itu, peneliti menggunakan 100 responden dalam penelitian ini. Sampel ini yang digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis. Distribusi sampel dapat di lihat pada tabel 4.1 berikut ini

tabel 4. 1

Distribusi Sampel

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	100	100%
Kuesioner yang lengkap	100	100%
Kuesioner yang digunakan	100	100%

Sumber: Hasil olah data primer, 2019

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebanyak 100 kuesioner disebar kepada responden dengan 100 kuesioner yang lengkap dan layak digunakan menjadi sampel untuk di analisis dalam penelitian ini.

Deskripsi responden digunakan untuk mengetahui latar belakang responden. Salah satu deskripsi responden yang digunakan adalah responden merupakan wajib Pajak Bumi dan Bangunan. Deskripsi responden yang lain diantaranya: jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

Pada tabel 4.2 akan ditunjukkan responden yang merupakan wajib pajak bumi dan bangunan yang diteliti dalam penelitian ini:

tabel 4. 2
Wajib Pajak dan Bangunan

Keterangan	Jumlah	Presentase
Ya	100	100%

Sumber: Hasil olah data primer, 2019

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa 100 responden merupakan wajib pajak bumi dan bangunan dengan presentase 100%. Keseluruhan responden dapat digunakan dalam penelitian ini.

Pada tabel 4.3 akan di tunjukan jenis kelamin dan keseluruhan responden yang diteliti dipenelitian ini:

tabel 4. 3
Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Laki-laki	71	71%
Perempuan	29	29%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil olah data primer, 2019

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa lebih dari 50% responden dari keseluruhan responden yang akan dianalisa dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 71% dari keseluruhan responden yang diteliti. Responden yang lain berjenis kelamin perempuan sebesar 29%.

Pada tabel 4.4 akan ditunjukkan data tentang umur dari keseluruhan responden yang akan diteliti dalam penelitian ini:

tabel 4. 4
Umur Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
<30 tahun	47	47%
31 tahun - 40 tahun	28	28%
41 tahun - 50 tahun	5	5%
>51 tahun	20	20%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil olah data primer, 2019

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini dibawah 30 tahun yaitu sebanyak 47 responden atau sebesar 47%. Responden yang berumur 30-40 tahun sebanyak 28 responden atau sebesar 28%, responden yang berumur 41-50 tahun sebanyak 5 responden atau sebesar 5%, dan responden yang berumur diatas 51 tahun sebanyak 20 responden atau sebesar 20%.

Pada tabel 4.5 akan ditunjukkan tingkat pendidikan terakhir dari keseluruhan responden yang diteliti dalam penelitian ini:

tabel 4. 5

Pendidikan Terakhir Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Sma	23	23%
Diploma	20	20%
Sarjana	52	52%
Magister	2	2%
Lainnya	3	3%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil olah data primer, 2019

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA berjumlah 23 atau sebesar 23%, yang memiliki tingkat pendidikan D3 berjumlah 20 atau sebesar 20%, yang memiliki tingkat pendidikan S1 berjumlah 52 responden atau sebesar 52%, yang memiliki tingkat pendidikan S2 berjumlah 2 responden atau sebesar 2% dan yang memiliki tingkat pendidikan lainnya berjumlah 3 responden atau sebesar 3%.

Pada tabel 4.6 akan ditunjukkan jenis pekerjaan dari keseluruhan responden yang diteliti dalam penelitian ini:

tabel 4.6

Pekerjaan Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
PNS	1	1%
Swasta	63	63%
Petani	1	1%
Wirausaha	7	7%
Lainnya	28	28%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil olah data primer, 2019

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa yang bekerja sebagai PNS berjumlah 1 responden atau sebesar 1%, yang bekerja di swasta berjumlah 63 responden atau sebesar 63%, yang bekerja sebagai petani berjumlah 1 responden atau sebesar 1%, yang bekerja sebagai wirausaha berjumlah 7 responden atau sebesar 7%, dan yang bekerja lainnya berjumlah 28 responden atau sebesar 28%.

4.2 Uji Statistik Deskriptif

Statistika Deskriptif ini digunakan untuk memberikan deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Penilaian analisis deskriptif memberikan penilaian tentang tinggi rendahnya persepsi wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap. Hasil Uji analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

tabel 4.7

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap Wajib Pajak	100	1,5	2,8	20,20	2,261
Kesadaran Wajib Pajak	100	1,0	2,4	19,06	2,632
Pengetahuan Wajib Pajak	100	4	1,2	8,85	1,540
Pendapatan Wajib Pajak	100	1,0	1,6	12,06	1,455
Kepatuhan Wajib Pajak	100	1,1	2,0	15,93	2,031
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Hasil olah data primer, 2019

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa n merupakan jumlah responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 responden. Nilai minimum adalah skor terendah dalam penilaian kuesioner, sedangkan nilai maksimum adalah skor tertinggi dari penilaian kuesioner. Nilai mean adalah penjumlahan antara nilai minimum dan nilai maksimum dibagi 2. Nilai standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai rata dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Semakin besar nilai standar deviasi berarti bahwa jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner semakin bervariasi, sebaliknya semakin kecil nilai standar deviasi maka variasi jawaban responden semakin kecil.

Dari tabel 4.7 dapat disimpulkan statistik dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel sikap wajib pajak memiliki nilai minimum sebesar 1,5 dan nilai maksimum sebesar 2,8. Nilai rata-rata (mean) jawaban responden mengenai variabel sikap wajib pajak adalah sebesar 2,20. Hal ini menunjukkan rata-rata sikap wajib pajak bumi dan Bangunan di Kota Serang sudah baik. Standar deviasi variabel kesadaran wajib pajak memiliki nilai 2,261 yang berarti jawaban responden mengenai pernyataan kuesioner bervariasi.
2. Variabel kesadaran wajib pajak memiliki nilai minimum sebesar 1,0 dan nilai maksimum sebesar 2,4. Nilai rata-rata (mean) jawaban responden mengenai variabel kesadaran wajib pajak adalah sebesar 1,906. Hal ini berarti bahwa rata-rata kesadaran wajib pajak yang dimiliki wajib pajak Bumi dan Bangunan di Kota Serang. Standar deviasi variabel kesadaran wajib pajak memiliki nilai 2,632 yang berarti jawaban responden mengenai pernyataan kuesioner bervariasi.
3. Variabel pengetahuan wajib pajak memiliki nilai minimum sebesar 4,0 dan nilai maksimum sebesar 12. Nilai rata-rata (mean) jawaban responden mengenai variabel pengetahuan wajib pajak adalah sebesar 8,85. Hal ini berarti bahwa rata-rata penilaian oleh wajib pajak terhadap pengetahuan wajib pajak yang diberikan oleh petugas UPTD. Standar deviasi variabel pengetahuan wajib pajak memiliki nilai 1,540 yang berarti jawaban responden mengenai pernyataan kuesioner bervariasi.

4. Variabel pendapatan wajib pajak memiliki nilai minimum sebesar 1,0 dan nilai maksimum sebesar 1,6. Nilai rata-rata (mean) jawaban responden mengenai variabel pendapatan wajib pajak adalah sebesar 12,06. Hal ini berarti bahwa rata-rata penilaian wajib pajak mengenai pendapatan wajib pajak yang berikan kepada wajib pajak Bumi dan Bangunan di Kota Serang. Standar deviasi variabel sosialisasi memiliki nilai 1,455 yang berarti jawaban responden mengenai pernyataan kuesioner bervariasi.
5. Variabel kepatuhan wajib pajak memiliki nilai minimum sebesar 1,1 dan nilai maksimum sebesar 2,0. Nilai rata-rata (mean) jawaban responden mengenai variabel kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 15,93. Hal ini berarti bahwa rata-rata kepatuhan wajib pajak yang dimiliki wajib pajak Bumi dan Bangunan di Kota Serang. Standar deviasi variabel kepatuhan wajib pajak memiliki nilai 2,031 yang berarti jawaban responden mengenai pernyataan kuesioner bervariasi.

4.2 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Pengujian validitas yang digunakan adalah

korelasi *Pearson*. Signifikan korelasi *Pearson* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid. Dikatakan valid apabila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ yang dihitung dengan menggunakan program SPSS. Uji validitas pada penelitian ini dari variabel kepatuhan wajib pajak, sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, pendapatan wajib pajak. (Ghozali, 2013)

tabel 4.8

Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R Hitung	Sig (2 – Tailed)	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak	kwp1	0,753	0,000	Valid
	kwp2	0,778	0,000	Valid
	kwp3	0,843	0,000	Valid
	kwp4	0,761	0,000	Valid
	kwp5	0,581	0,000	Valid
Sikap wajib Pajak	swp1	0,760	0,000	Valid
	swp2	0,713	0,000	Valid
	swp3	0,436	0,000	Valid
	swp4	0,453	0,000	Valid
	swp5	0,663	0,000	Valid
	swp6	0,397	0,000	Valid
	Swp7	0,506	0,000	valid
Kesadaran wajib pajak	kwp1	0,605	0,000	Valid
	kwp2	0,810	0,000	Valid

	kwp3	0,829	0,000	Valid
	kwp4	0,813	0,000	Valid
	kwp5	0,823	0,000	Valid
	kwp6	0,565	0,000	Valid
Pengetahuan wajib pajak	pwp1	0,695	0,000	Valid
	pwp2	0,703	0,000	Valid
	pwp3	0,662	0,000	Valid
Pendapatan Wajib Pajak	pwp1	0,813	0,000	Valid
	pwp2	0,774	0,000	Valid
	pwp3	0,755	0,000	Valid
	pwp4	0,705	0,000	Valid

Sumber: Hasil olah data primer, 2019

Dari data tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai R Hitung dari semua butir pernyataan pada tiap vairabel menunjukkan hasil yang lebih besar dari Sig (2 – Tailed) yaitu sebesar 0.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan mengenai kepatuhan wajib pajak, sikap wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, pendapatan wajib pajak adalah valid.

4.3.2 Uji Realibilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang artinya keajegan pengukuran. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran realibilitas dilakukan dengan menggunakan uji Cronbach

Alpha. Suatu variabel kuesioner dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai alpha Cronbach ≥ 0.6 (Ghozali, 2013)

tabel 4.9

Hasil Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak	0,799	Realibel
Sikap wajib pajak	0,619	Realibel
Kesadaran Wajib Pajak	0,835	Realibel
Pengetahuan wajib pajak	0,679	Realibel
Pendapatan wajib pajak	0,749	Realibel

Sumber: Hasil olah data primer, 2019

Dari data tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha semua variable menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepatuhan wajib pajak, sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, pendapatan wajib pajak reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai nilai residu yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Uji Komogorov Smirnov digunakan karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya digunakan untuk penelitian kuantitatif dan dapat digunakan untuk menguji dengan jumlah data yang banyak. Dengan Uji

Komogorov Smirnov jika nilai probabilitas ≥ 0.05 maka data residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas < 0.05 maka data residual tidak berdistribusi normal. (Ghozali, 2013)

tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.64152778
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.057
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Sumber : Hasil olah data primer, 2019

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 yang lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara variabel bebas. Dikatakan adanya multikolonieritas dalam model regresi berganda apabila nilai Tolerance $> 0,1$ dan Variance Inflating Factor (VIF) < 10 (Ghozali, 2013)

tabel 4.11

Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Sikap Wajib Pajak	0,802	1,246
Kesadaran Wajib Pajak	0,702	1,425
Pengetahuan Wajib Pajak	0,827	1,029
Pendapatan Wajib Pajak	0,781	1,280

Sumber: Hasil olah data primer, 2019

Dari data tabel 4.11 menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan tidak terjadi multikolonieritas, sehingga seluruh variabel bebas tersebut dikatakan baik dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu pengujian asumsi klasik yang harus ada dalam model regresi linear. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan Uji Glejser. Dalam Uji Glejser akan

dihasilkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel. Apabila nilai signifikansi > 0,05, maka variabel tersebut tidak heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013)

tabel 4.12

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	0,604
	Sikap Wajib Pajak	0,968
	Kesadaran Wajib Pajak	0,270
	Pengetahuan Wajib Pajak	0,304
	Pendapatan Wajib Pajak	0,295

Sumber: Hasil olah data primer, 2019

Dari data tabel 4.12 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai signifikansi > dari tingkat signifikansi 5% atau > 0,05 oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan tergolong data yang baik.

4.4.4 Hasil Regresi Berganda

Tabel 4.13 merupakan hasil uji regresi berganda, ujian koefisien determinasi (uji Adjusted R square) dan hasil uji signifikansi simultan (uji F).

Tabel dbawah menunjukkan hasil uji F statistik dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 sehingga

disimpulkan bahwa H_0 yang diajukan diterima atau dapat dikatakan signifikan yang berarti model fit dengan data dan dapat digunakan untuk analisis.

Hasil uji R^2 pada tabel dibawah menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0.319 hal ini berarti 31,9% variabel dependen kepatuhan wajib pajak dalam membayar wajib pajak bumi dan bangunan dapat dijelaskan oleh variabel independen yang meliputi sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, dan pendapatan wajib pajak.

tabel 4.13
Hasil Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	p-value	Kesimpulan
Constant	4,258	0,024	
Sikap Wajib Pajak	0,113	0,114	H_1 tidak didukung
Kesadaran Wajib Pajak	0,013	0,000	H_2 didukung
Pengetahuan Wajib Pajak	0,340	0,916	H_3 tidak didukung
Pendapatan Wajib Pajak	0,228	0,085	H_4 tidak didukung
Uji F		0,000	
Adjusted R square	0,319		

Catatan: level signifikansi 5%

Sumber: Hasil olah data primer, 2019

$$Y = 4.258 + 0,133 X1 + 0,013 X2 + 0,340 X3 + 0,228 X4$$

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Sikap Wajib Pajak mempunyai nilai *p-value* sebesar 0,024. Oleh karena itu Sikap Wajib Pajak tidak mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak karena nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian maka hipotesis pertama (H1) ditolak.

Variabel Kesadaran Wajib Pajak memiliki nilai *p-value* sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel Kesadaran Wajib Pajak dibawah 0,05. Dan nilai koefisien yang positif sebesar 0,321, Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sikap Wajib Pajak mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima.

Variabel Pengetahuan Wajib Pajak memiliki nilai *p-value* 0,916. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel Pengetahuan Wajib Pajak diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Wajib Pajak tidak mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. Dengan demikian hipotesis (H3) ditolak.

Variabel Pendapatan Wajib Pajak memiliki nilai *p-value* 0,085. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel Pendapatan Wajib Pajak diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Wajib Pajak tidak mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. Dengan demikian hipotesis (H4) ditolak.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

H1: Sikap wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan sikap wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikan sebesar 0,114 yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya sikap wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di Kota Serang Banten. Hal ini menunjukkan bahwa sikap wajib pajak yang dimiliki wajib pajak masih rendah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Tuwo, 2016) menemukan bahwa sikap wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

H2: Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dapat dibuktikan dari signifikansi yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, yaitu sebesar 0,000, dan nilai koefisien yang positif sebesar 0,321, yang menunjukkan arah hubungan yang positif sesuai prediksi dalam hipotesis 2. Artinya kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan

bangunan di Kota Serang Banten. Dikarenakan Pemerintah Kota Serang sering mengadakan sosialisasi, agar masyarakat tahu tentang keseluruhan Pajak Bumi dan Bangunan. Dan didalam sosialisasinya pun Pemerintah Kota Serang sering memperingatkan bahwa kesadaran dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan sangat penting. Karena dengan membayar Pajak Bumi dan Bangunan membantu Pemerintah Kota Serang dalam membenahi masalah pembangunan di Kota Serang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Gede, 2016) menemukan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

H3: Pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikan sebesar 0,916 yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Artinya pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di kota Serang Banten.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2016) menemukan bahwa pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

H4: Pendapatan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat yang menyatakan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikan sebesar 0,085 yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Artinya pendapatan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di Kota Serang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2018) menemukan bahwa pendapatan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

